



Sumbangan Etis Model Bisnis Ekonomi Sirkular terhadap Pembangunan yang Berkelanjutan: Eksplorasi Kualitatif Sistematis

Dionius Bismoko Mahamboro^{1*}; Kristia²

¹Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

pos-el: dionius.bismoko@usd.ac.id

Diajukan: 24/11/2021; Direview: 01/12/2021; Diterima: 02/12/2021; Dipublis: 23/12/2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v20i2.253.259-276>

Abstract: *This study investigated the relationship between the circular economy amid the Covid-19 pandemic and Christian ethics using the latest literature in management, business ethics, and Christian ethics. Recently, many studies have been conducted on the circular economy, which is seen to be an alternate form of economic activity that benefits the underprivileged and the natural environment. However, it appears that the ethical implications of this circular economy have gotten limited attention. Christian ethics, especially the Catholic Social Teachings, provides a source of inspiration for the sustainable development of economic thought. The data analysis method used in this study was bibliometric analytical procedures, which involved collecting articles from Scopus, Google Scholar, and CrossRef databases. VOSviewer software was used to map keywords from these papers in order to identify research gaps in the region to be investigated. In addition, a qualitative analysis of the selected papers using the Atlas.ti program version 9 highlights the quantitative findings and delves deeper into the research themes. This research indicated that discussions about the circular economy are still mostly unrelated to aspects of ethics, morality, and religiosity, implying that more research is needed to go deeper into those areas.*

Key words: *Catholic Social Teaching, bibliometric, circular economy, Christian ethics, Covid-19.*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap perekonomian di Indonesia. Dibandingkan dengan situasi krisis ekonomi pada tahun 1998, resesi karena pandemi ini dirasakan lebih berat oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).¹ Akibat upaya pencegahan penyebaran virus, para pelaku usaha harus membatasi aktivitas usahanya. Dalam situasi disrupsi sosial dan ekonomi ini, mereka menjadi pihak yang paling rentan.² Kementerian Koperasi dan UMKM (2020), melaporkan bahwa pelaku usaha

¹ Marjan Miharja, Sri Setiawati, dan Amanda Lestari Putri Lubis, "How Dangerous the Indonesian Recession Due to COVID-19 Pandemic: Review Policy and Strategy to Recovery," *International Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 3 (2020): 121–129.

² Inshan Meahjohn dan Prakash Persad, "The Impact of COVID-19 on Entrepreneurship Globally," *Journal of Economics and Business* 3, no. 3 (2020): 1165–1173.

kecil mengalami penurunan omzet usaha hingga sebesar 70% karena adanya pembatasan sosial dan adaptasi kebiasaan baru.³

Di sisi lain, pandemi memaksa orang berpikir ulang mengenai aktivitas ekonomi. Dengan pembatasan sosial, para produsen dan pelaku usaha tidak dapat bekerja leluasa karena rantai pasok (*supply chains*) dan harga terganggu.⁴ Dalam kondisi ini, pelaku ekonomi mencoba tetap menjalankan aktivitas ekonomi di dalam jejaring sosial yang masih dimungkinkan. Maka muncullah model-model ekonomi baru yang lebih banyak memanfaatkan teknologi informasi digital dan sumber daya lokal yang ada. Nandi dkk. menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menjadikan rantai pasok menjadi lebih lentur, transparan, dan berkelanjutan.⁵ Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi sirkular (*circular economy*). Ekonomi sirkular adalah model ekonomi alternatif, di mana akhir dari produk dan jasa telah dipikirkan sejak awal. Prinsip ekonomi sirkular berkebalikan dengan ekonomi linear yang melibatkan aktivitas: ambil – pakai – buang. Dalam sistem ekonomi sirkular, aktivitas ekonomi dijalankan dengan prinsip berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap alam, misalnya dengan meminimalisir sampah anorganik.⁶ Bagi sebagian pengamat, model ini dipandang sebagai model ekonomi yang cocok diterapkan dalam era pandemi ini.⁷

Komunitas-komunitas religius, termasuk Gereja Katolik, mencoba merespon dampak pandemi terhadap kehidupan ekonomi. Gereja Katolik menyadari bahwa pemulihan ekonomi tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan finansial saja, mengingat pandemi Covid-19 tidak hanya telah menciptakan disrupsi pada aktivitas ekonomi, melainkan hampir pada seluruh bidang kehidupan manusia. Pandemi Covid-19 menyadarkan pimpinan umat Katolik sedunia, Paus Fransiskus, bahwa kemajuan dan kesejahteraan seluruh umat manusia tidak dapat dicapai tanpa sistem ekonomi yang baik. Namun sistem ekonomi yang dapat menyejahterakan seluruh umat manusia, hanyalah sistem yang adil dan

³ Susan Olivia, John Gibson, dan Rus'an Nasrudin, "Indonesia in the Time of Covid-19," *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 56, no. 2 (2020): 143–174; Miharja, Setiawati, dan Lubis, "How Dangerous the Indonesian Recession Due to COVID-19 Pandemic: Review Policy and Strategy to Recovery"; Meahjohn dan Persad, "The Impact of COVID-19 on Entrepreneurship Globally."

⁴ Fadlan Muzakki, "The Global Political Economy Impact of Covid-19 and the Implication to Indonesia," *Journal of Social Political Sciences* 1, no. 2 (2020): 76–93.

⁵ Santosh Nandi et al., "Redesigning Supply Chains using Blockchain-Enabled Circular Economy and COVID-19 Experiences," *Sustainable Production and Consumption* 27 (2021): 10–22, <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.019>.

⁶ Julian Kirchherr, Denise Reike, dan Marko Hekkert, "Conceptualizing the Circular Economy: An Analysis of 114 Definitions," *Resources, Conservation and Recycling* 127, no. September (2017): 221–232; Alan Murray, Keith Skene, dan Kathryn Haynes, "The Circular Economy: An Interdisciplinary Exploration of the Concept and Application in a Global Context," *Journal of Business Ethics* 140, no. 3 (2017): 369–380; Neal Millar, Eoin McLaughlin, dan Tobias Börger, "The Circular Economy: Swings and Roundabouts?," *Ecological Economics* 158, no. April 2018 (2019): 11–19.

⁷ Victoria Iordachi, Angela Timuş, dan Stela Ciobu, *The Role of Circular Economy Principles in New Pandemic Realities, Implicațiile economice și sociale ale pandemiei COVID-19: analize, prognoze și strategii de atenuare a consecințelor* (Chisinau, 2019), https://ibn.idsi.md/vizualizare_articol/116621; Paul Dewick, Jose Pineda, dan Ronnie Ramlogan, "Hand in Glove? Processes of Formalization and the Circular Economy Post-COVID-19," *IEEE Engineering Management Review* 48, no. 3 (2020): 176–183; T. Ibn-Mohammed et al., "A Critical Eeview of the Impacts of COVID-19 on the Global Economy and Ecosystems and Opportunities for Circular Economy Strategies," *Resources, Conservation and Recycling* 164, no. September 2020 (2021): 105169; Fabio Giudice, Rocco Caferra, dan Piergiuseppe Morone, "COVID-19, the Food System and the Circular Economy: Challenges and Opportunities," *Sustainability* 12, no. 19 (2020): 1–15.

berkelanjutan. Pandemi juga menyadarkan Paus bahwa seluruh umat manusia itu saling terjaring (*networked*) dan terhubung (*interconnected*).⁸ Maka Paus mengundang orang-orang muda dari seluruh dunia untuk menyampaikan aspirasi dan gagasan demi kemajuan dunia yang lebih baik. Untuk itu digelarlah pertemuan secara *online* bertajuk “*Economy of Francesco*” yang berhasil mengumpulkan sekitar 2.000 ekonom dan pelaku kewirausahaan berumur di bawah 35 tahun dari seluruh dunia. Dalam forum itu mereka berdiskusi bersama para ahli senior seperti Muhammad Yunus (ahli ekonomi, pemenang Nobel tahun 2006 dari Bangladesh), Vandana Shiva, (ahli fisika, pemerhati lingkungan hidup dari India), atau Kate Raworth (ahli ekonomi dari *Environmental Change Institute*, Universitas Oxford). Dalam “*Economy of Francesco*”, Paus Fransiskus berpesan agar kaum muda dapat peka terhadap keadaan sesama terutama pada saat pandemi seperti saat ini.⁹ Paus mengajak mereka untuk tidak berfokus kepada keselamatan diri sendiri, dan tergilas budaya konsumerisme. Lebih dari itu Paus mengajak mereka agar dapat menempatkan diri dalam pelayanan dan kepentingan umum.¹⁰ Forum tersebut mencoba mendalami gagasan Paus Fransiskus mengenai perkembangan ekonomi, sekaligus menggali semangat St. Fransiskus Assisi mengenai persaudaraan umat manusia dan seluruh ciptaan. Dalam forum tersebut, Paus mengajak orang-orang muda dan semua orang untuk mengubah narasi ekonomi yang ada saat ini menjadi narasi yang didasarkan kepada praktik bisnis berkelanjutan, semangat untuk meminimalisir diskriminasi sosial, dan menjaga kelestarian alam. Dalam forum ini, Paus meletakkan kewirausahaan tidak dalam konteks upaya pemulihan ekonomi akibat pandemi, melainkan dalam konteks membangun narasi ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.¹¹

Dari kedua latar belakang di atas, terdapat satu benang merah pencarian model ekonomi baru yang tanggap pandemi. Benang merah tersebut ialah perhatian pada model ekonomi alternatif yang berkeadilan dan berkelanjutan. Tanggung jawab etis pelaku ekonomi ini amat sejalan dengan prinsip-prinsip Ajaran Sosial Gereja mengenai ekonomi, yang secara khusus diartikulasikan dalam gagasan “*Economy of Francesco*” yang sarat dengan kepedulian ekologis dan pembangunan yang berkelanjutan. Namun hingga saat ini di kalangan academia, agenda riset mengenai ekonomi sirkular umumnya berorientasi perspektif ekonomi dan politik.¹² Fondasi pembangunan kehidupan manusia yang berkelanjutan juga memerlukan dimensi spiritual, sementara spiritualitas dan tradisi Kristiani, khususnya Ajaran Sosial Gereja, memiliki kontribusi besar terhadap upaya pengembangan kehidupan yang semakin manusiawi.¹³ Dalam disiplin ilmu etika sosial Kristiani belum ditemukan pemetaan mengenai peluang

⁸ Brian Roewe, “As Economy of Francesco Ends, Pope Calls on the Young to Chart a New Development Model,” *National Catholic Reporter* 24 November 2020. Diakses dari <https://www.ncronline.org/news/earthbeat/economy-francesco-ends-pope-calls-young-chart-new-development-model>, pada 25 Desember 2020.

⁹ Devin Watkins, “Economy of Francesco: ‘A Better Global System Starts with Each of Us’,” *Vatican News* 16 November 2020. Diakses dari <https://www.vaticannews.va/en/vatican-city/news/2020-11/economy-francesco-interview-india-anna-maria-geogy.html>, pada 24 Desember 2020.

¹⁰ KWI Dokpen, *Ekonomi Fransiskus. Membangun Narasi akan Tata Ekonomi Baru* (Jakarta, 2020).

¹¹ Jesús Morán dan Amelia J. Uelmen, “Business, Faith, and the Economy of Communion,” *Journal of Religion and Society*, no. Supplement 22 (2020): 27–48.

¹² Murray, Skene, dan Haynes, “The Circular Economy: An Interdisciplinary Exploration of the Concept and Application in a Global Context.”

¹³ Angelo Paletta, “Rethinking Economics in a Circular Way in the Light of Encyclical ‘*Laudato Si*,’” in *Sustainability and the Humanities*, ed. Walter Leal Filho dan Adriana Consorte McCreia (Hamburg: Springer, 2018), 339–357.

riset interdisipliner terkait ekonomi sirkular dalam konteks pandemi dan Ajaran Sosial Gereja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan secara tematis perkembangan riset mengenai ekonomi sirkular dalam diskursus etika, dan memperluas pemahaman yang telah ada. Rumusan pertanyaan tulisan ini adalah: (1) Bagaimana perkembangan riset mengenai ekonomi sirkular dan etika saat ini pada literatur ekonomi dan etika? (2) Ke mana arah riset terkait ekonomi sirkular dan etika ini perlu dikembangkan, dan apa topik-topik yang perlu digali lebih dalam? (3) Mengapa pembangunan yang berkelanjutan memerlukan dimensi spiritual?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kami melakukan analisis bibliometrik terhadap 17 artikel mengenai ekonomi sirkular pada jurnal-jurnal mengenai etika umum, etika teologis (teologi moral), dan etika ekonomi (etika bisnis). Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada jurnal-jurnal akademis dari tahun 2011 hingga 2021.

Irisan antara Ekonomi Sirkular dan Etika

Konsep dasar ekonomi sirkular adalah keyakinan bahwa sumber daya alam di bumi ini terbatas. Oleh karena itu, perlu dipikirkan alternatif untuk menerapkan praktik produksi berkelanjutan dan konsumsi yang etis dan berkesadaran.¹⁴ Selama ini praktik ekonomi didominasi oleh model konsumsi linear yang meliputi kegiatan mengonsumsi, menggunakan, dan membuang. Pada model ini, sumber daya alam dan bahan mentah lainnya digunakan, diproses, dan diolah menjadi produk jadi, lalu akan menjadi limbah bila nilai ekonominya telah habis.¹⁵ Produksi limbah ini menyebabkan menipisnya sumber daya alam akibat proses penambangan dan panen yang tidak berkelanjutan, dan rusaknya lingkungan alam akibat polusi dan pencemaran.¹⁶

Sementara itu, ekonomi sirkular menawarkan bentuk model bisnis yang lebih berkelanjutan dengan sistem *closed production model*, di mana sumber daya semaksimal mungkin digunakan, dan limbahnya dimanfaatkan kembali selama dan seoptimal mungkin. Salah satu dampak positif dari penerapan ekonomi sirkular pada negara berkembang seperti Meksiko dan Brazil adalah berkurangnya krisis limbah dan sampah yang mereka alami melalui praktik *recycle* pada sistem *closed loop production*.¹⁷ Praktik ekonomi sirkular juga menawarkan sinergi potensial untuk mencapai tujuan berkelanjutan berupa mempromosikan pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka kemiskinan dan angka kelaparan, menghasilkan pangan berkelanjutan, serta meningkatkan perlindungan keanekaragaman hayati di lautan dan di darat.¹⁸

¹⁴ Cristina Calvo Porral dan Jean-Pierre Levy Mangin, "The Circular Economy Business Model: Examining Consumers' Acceptance of Recycled Goods," *Administrative Sciences* 10, no. 2 (2020): 28.

¹⁵ Biwei Su et al., "A review of the circular economy in China: Moving from rhetoric to implementation," *Journal of Cleaner Production* 42, no. March (2013): 215–227.

¹⁶ Murray, Skene, dan Haynes, "The Circular Economy: An Interdisciplinary Exploration of the Concept and Application in a Global Context."

¹⁷ Patrick Schroeder, Kartika Anggraeni, dan Uwe Weber, "The Relevance of Circular Economy Practices to the Sustainable Development Goals," *Journal of Industrial Ecology* 23, no. 1 (2019): 77–95.

¹⁸ Ibid.; Mika Sillanpää dan Chaker Ncibi, "Full 'circular' ahead," in *The Circular Economy* (Elsevier, 2019), 313–328.

Perubahan model bisnis dari ekonomi linear menjadi sirkular dipercaya dapat lebih berdampak positif bagi kelestarian lingkungan, perkembangan ekonomi, dan dampak sosial.¹⁹ Jenis usaha yang menerapkan model ini akan cenderung lebih efisien dalam penggunaan bahan baku, lebih optimal dalam daur energi dan pengurangan limbah, sehingga selain mendapatkan manfaat ekonomi, usaha tersebut juga berkontribusi terhadap pemeliharaan lingkungan. Ekonomi sirkular ini akan semakin memiliki dampak berganda apabila usaha yang dilakukan tidak hanya bergantung pada inisiatif beberapa pelaku usaha. Maka, perlu diciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung untuk terciptanya praktik *closed material loops*. Dalam mewujudkan model ekonomi sirkular, strategi yang dapat dilakukan adalah merancang desain bisnis yang bertahan lama, melakukan daur ulang dan perbaikan, serta beralih dari kepemilikan aset menjadi hak pakai.²⁰

Model ekonomi sirkular merupakan salah satu pendorong terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan. Tiga pilar utama dalam mencapai keberlanjutan meliputi aspek ekonomi, alam, dan sosial. Namun menurut Murray dkk.,²¹ konsep dan penerapan ekonomi sirkular selama ini hanya berfokus kepada aspek ekonomis dan ekologis, dan terkesan meninggalkan aspek sosial. Kendati secara implisit, meningkatnya perekonomian dan alam yang lestari dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial, namun memang aspek sosial ini masih jarang dibahas. Belum banyak penelitian yang berfokus pada aspek keadilan sosial, keadilan antar dan intragenerasi, kesetaraan gender, ras, agama, kesetaraan kesempatan sosial, atau aspek etis dalam praktik ekonomi sirkular.

Dalam ensikliknya mengenai pelestarian lingkungan hidup, *Laudato Si'* (2015), Paus Fransiskus menyinggung pola konsumsi manusia yang juga berdampak pada lingkungan hidup. Di tulisan tersebut, Paus Fransiskus meletakkan kegiatan perekonomian dalam kerangka upaya membangun peradaban yang semakin manusiawi. Pola konsumsi –dan tentu saja pola produksi– yang bertanggungjawab kepada lingkungan tentunya akan berkontribusi pada kesejahteraan bersama umat manusia. Sebetulnya sejak Paus Fransiskus menerbitkan tulisannya yang pertama, yakni anjuran apostolis *Evangelii Gaudium* (2013), ia telah memberikan pandangan kritisnya mengenai sistem perekonomian saat ini. Salah satu kritiknya adalah bahwa sistem ekonomi saat ini bersifat mengucilkan, yakni menghambat individu dan kelompok untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan ekonomi yang sebetulnya menyimpan potensi pengembangan masyarakat yang lebih luas. Istilah yang dipakai Paus adalah “*economy of exclusion*” (EG art. 53). Karena itu, *Laudato Si'* dapat membantu kita memahami dasar-dasar etis dari ekonomi sirkular, mengapa dan bagaimana manusia dan struktur-struktur sosialnya dapat mengubah arah aktivitas ekonomi sehingga dapat mengabdikan kepada kesejahteraan bersama.²²

Menurut Baliga dkk.,²³ etika bisnis merupakan pilar utama dalam pengelolaan rantai pasokan yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan. Penerapan etika

¹⁹ Mateusz Lewandowski, “Designing the Business Models for Circular Economy - Towards the Conceptual Framework,” *Sustainability (Switzerland)* 8, no. 1 (2016): 1–28.

²⁰ Marcos Ferraso et al., “Circular Economy Business Models: The State of Research and Avenues Ahead,” *Business Strategy and the Environment* 29, no. 8 (2020): 3006–3024.

²¹ Murray et al. (2017)

²² Paletta, “Rethinking Economics in a Circular Way in the Light of Encyclical ‘*Laudato Si'*.”

²³ “Sustainable Supply Chain Management Practices and Performance: An Integrated Perspective from a Developing Economy,” *Management of Environmental Quality: An International Journal* 31, no. 5 (2019): 1147–1182.

membantu mengintegrasikan banyak lapisan hubungan ke dalam pemahaman kita tentang dimensi lingkungan dari keamanan manusia. Berbeda dengan praktik ekonomi liner dan tradisional, semangat mengedepankan moral dan etika pada praktik ekonomi sirkular tampak lebih diutamakan. Nilai etika dalam bisnis ekonomi sirkular berupa penerapan nilai holistik dan berkelanjutan yang memerlukan pemahaman baru dan pertimbangan etis atas pemakaian sumber daya alam, dampak lingkungan, proses produksi yang memperhatikan batasan ekologis dan memiliki rasa tanggung jawab untuk masa depan umat manusia.²⁴ Prinsip-prinsip nilai ekonomi sirkular adalah semangat etika yang bertujuan meredakan ketegangan antara ekonomi dan lingkungan, serta ekonomi dan masyarakat. Penerapan etika dalam bisnis ekonomi sirkular diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang harmonis antara praktik ekonomi, sumber daya, lingkungan, dan masyarakat.

Metodologi Penelitian

Pengumpulan Data

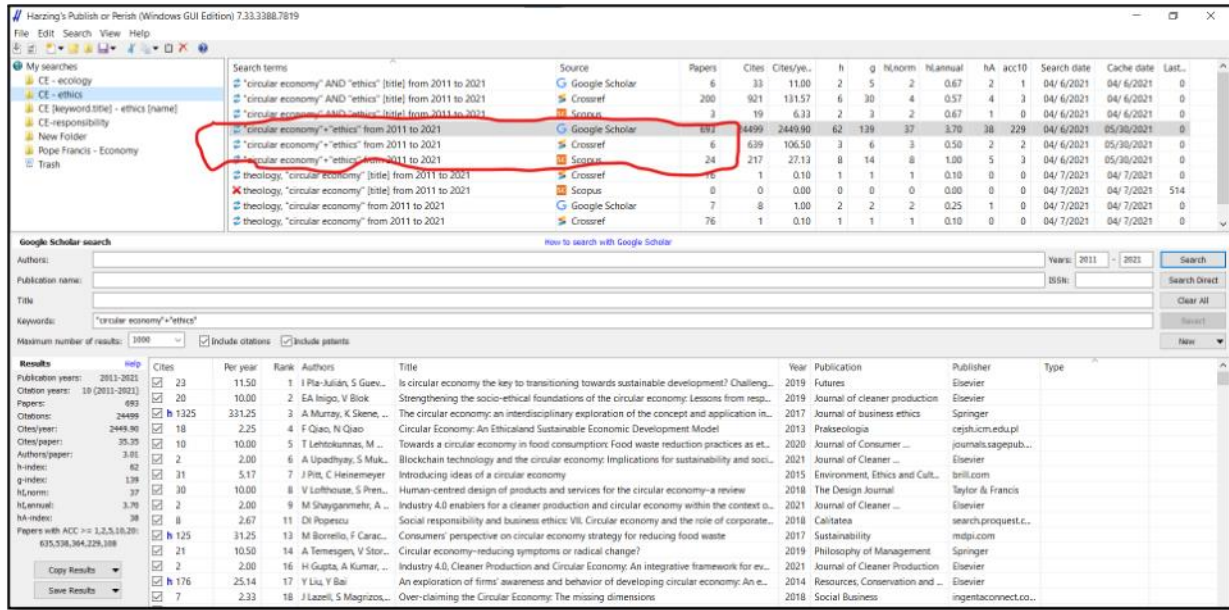
Pencarian analisis bibliometrik²⁵ dilakukan pada bulan Februari hingga April 2021 dan menggunakan tiga *database* berbeda: Scopus, Google Scholar, dan CrossRef. Kami menggunakan kata kunci penelusuran Boolean dengan "*circular economy*" dan "*ethics*". Untuk mengidentifikasi jurnal ekonomi dan etika yang paling berpengaruh, kami memfokuskan pada artikel jurnal, termasuk *review*, dan materi editorial. Tahun penerbitan dibatasi dari 2011 hingga 2021. Hasil pencarian dibatasi pada artikel berbahasa Inggris. Dalam pencarian artikel ini, digunakan aplikasi *Publish or Perish (PoP)*.²⁶ Agar hasil pencarian terfokus pada artikel-artikel mengenai ekonomi sirkular yang dibahas dalam perspektif etis, maka pencarian dibatasi pada jurnal-jurnal mengenai etika umum, etika teologis (teologi moral), dan etika ekonomi (etika bisnis). Dari 723 *item* yang memenuhi kriteria inklusi pertama ini, sebanyak 693 *item* ditemukan di *Google Scholar*, 6 di *CrossRef*, dan 24 di *Scopus* (lih. Gbr. 1). Jadi, kriteria inklusi pertama adalah artikel yang diterbitkan di jurnal-jurnal mengenai etika umum, etika teologis, atau etika bisnis.

²⁴ Farong Qiao dan Nan Qiao, "Circular Economy: An Ethical and Sustainable Economic Development Model," *Prakseologia* 154 (2013): 253–272.

²⁵ Bibliometrik adalah penggunaan metode statistik untuk menganalisis buku, jurnal, dan publikasi lain.

²⁶ *Publish or Perish (PoP)* adalah perangkat lunak yang mengambil dan menganalisis kutipan (sitasi) akademik. *Software* ini menggunakan berbagai sumber data (*Google Scholar*, *Scopus*, *Crossref*, *PubMed*, *Web of Science*) untuk mendapatkan kutipan mentah, kemudian menganalisisnya dan menyajikan matriks-matriks, misalnya sitasi rata-rata per makalah, kutipan per penulis, dan kutipan per tahun, dll. *PoP* ini digagas oleh Anne-Wil Harzing, seorang pengajar di International Management at Middlesex University, London. *PoP* dapat diunduh secara gratis di laman <https://harzing.com/resources/publish-or-perish>.

Gbr. 1 – Hasil pencarian dengan aplikasi PoP pada database Google Scholar, Crossref, dan Scopus



Kami kemudian menggabungkan hasil dari tiga *database* dan mengecualikan duplikat untuk langkah berikutnya. Selanjutnya, kami meninjau secara manual judul, abstrak, dan kata kunci dari publikasi yang dipilih, memeriksa ulang kriteria pemilihan, dan menghapus sumber-sumber yang tidak ada di bidang bisnis dan manajemen dan / atau tidak berhubungan dengan ASG atau etika sosial/bisnis. Langkah ini menghasilkan sejumlah 646 item.

Selanjutnya, agar didapatkan diskursus yang aktual mengenai topik ekonomi sirkular dan etika, kami membatasi tahun publikasi dalam kurun waktu 10 tahun, mulai dari tahun 2011 hingga 2021. Tabel berikut ini menggambarkan jumlah publikasi setiap tahunnya.



Tahun	Jumlah Publikasi
2021	33
2020	203
2019	193
2018	127
2017	48
2016	25
2015	5
2014	5
2013	2
2012	3
2011	2
Total	646

Dari hasil pencarian dengan menggunakan *PoP* tadi, selanjutnya kami mencermati setiap artikel sambil mensortir lagi, bilamana masih terdapat artikel-artikel yang kurang relevan. Kami membaca judul dan abstrak masing-masing paper untuk menemukan paper yang sungguh-sungguh relevan. Dari langkah ini, kami akhirnya hanya menemukan 41 paper. Semua metadata dari folder tersebut tersimpan di dalam *file* dengan format *.ris yang nantinya dianalisis dengan bantuan program *VOSviewer*.²⁷ Program ini dapat memberikan visualisasi tiga jenis jejaring bibliometrik, yaitu: jejaring penulis/peneliti (*bibliographic coupling network of researcher*), jejaring sitasi (*co-citation network of journals*), dan jejaring istilah-istilah kunci (*co-occurrence network of terms*).²⁸ Dalam penelitian ini, kami memanfaatkan jejaring istilah-istilah kunci. *VOSviewer* mengambil istilah-istilah ini dari judul maupun abstrak artikel-artikel yang terjaring (41 artikel).

Berdasarkan banyaknya sitasi, berikut ini adalah 10 artikel teratas. Sampai pada tahap ini, kriteria inklusi adalah 10 artikel paling banyak disitasi. Kesepuluh artikel ini kiranya mewakili diskursus terbaru sekaligus terpenting mengenai ekonomi sirkular. Artikel-artikel tersebut dipilih untuk analisis lebih lanjut dalam langkah berikutnya.

Jumlah Sitasi ²⁹	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Nama Jurnal	Penerbit
3086	P Ghisellini, et. al.	A review on circular economy: the expected transition to a balanced interplay of environmental and economic systems	2016	Journal of Cleaner Production	Elsevier
3031	M. Geissdoerfer, et. al.	The Circular Economy—A new sustainability paradigm?	2017	Journal of Cleaner Production	Elsevier
1608	A Murray, et. al.	The circular economy: an interdisciplinary exploration of the concept and application in a global context	2017	Journal of Business Ethics	Springer
881	M Lewandowski	Designing the business models for circular economy—Towards the conceptual framework	2016	Sustainability	MDPI
617	F Blomsma, G Brennan	The emergence of circular economy: a new framing around prolonging resource productivity	2017	Journal of Industrial Ecology	Wiley
542	J Kirchherr, et. al.	Barriers to the circular economy: evidence from the European Union (EU)	2018	Ecological Economics	Elsevier
513	R Merli, et. al.	How do scholars approach the circular economy? A systematic literature review	2018	Journal of Cleaner Production	Elsevier
440	A Urbinati, et. al.	Towards a new taxonomy of circular economy business models	2017	Journal of Cleaner Production	Elsevier
436	V Rizos, et. al.	Implementation of circular economy business models by small and medium-sized enterprises (SMEs): Barriers and enablers	2016	Sustainability	MDPI
433	F Pomponi,	Circular economy for the built	2017	Journal of Cleaner	Elsevier

²⁷ *VOSviewer* adalah *software* yang dikembangkan oleh Jan van Eck dan Ludo Waltman dari Universitas Leiden untuk melihat dan memvisualisasikan pemetaan bibliometrik. Program tersebut dapat diunduh gratis di <https://www.vosviewer.com/>.

²⁸ Nees Jan Van Eck dan Ludo Waltman, “Visualizing Bibliometric Networks,” in *Measuring Scholarly Impact*, ed. Y. Ding, R. Rousseau, dan D. Wolfram (Cham: Springer, 2014), 285–320.

²⁹ Berdasarkan statistik di *Google Scholar* per 8 Oktober 2021. Sekarang, jumlah sitasi kemungkinan meningkat.

	A Moncaster	environment: A research framework		Production	
--	-------------	-----------------------------------	--	------------	--

Dengan demikian, hasil pencarian dapat dikerucutkan dengan kriteria inklusi pertama (artikel diterbitkan di jurnal etika umum, etika teologis, atau etika bisnis) dan kriteria terbaru dan terpenting (tercermin dari jumlah sitasi). Namun, hasil penjarangan dengan kriteria ini ternyata mengecualikan atau membuang artikel-artikel yang secara eksplisit membahas aspek etis dari ekonomi sirkular. Ternyata, hal ini disebabkan oleh jumlah sitasi yang relatif kecil dari artikel-artikel semacam ini. Oleh karena itu, untuk mencakup artikel-artikel semacam ini, kami menjangkir kembali dengan kriteria inklusi judul artikel yang memuat kata “ethics” atau “ethical”. Dari kriteria ini, kami menemukan 7 artikel berikut. Akhirnya, artikel-artikel sejumlah 17 inilah yang kemudian kami pakai dalam analisis kualitatif.

Jumlah Sitasi ³⁰	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Nama Jurnal/Judul Buku	Penerbit
43	EA Inigo, V Blok	Strengthening the socio-ethical foundations of the circular economy: Lessons from responsible research and innovation	2019	Journal of Cleaner Production	Elsevier
36	I Pla-Julián, S Guevara	Is circular economy the key to transitioning towards sustainable development? Challenges from the perspective of care ethics	2019	Futures	Elsevier
24	H Gupta, et. al.	Industry 4.0, Cleaner Production and Circular Economy: An integrative framework ...	2021	Journal of Cleaner Production	Elsevier
23	F. Qiao	Circular economy: An ethical and sustainable economic development model	2013	Prakseologia	Akademia Leona Koźmińskiego
17	M Shayganmehr, et. al.	Industry 4.0 enablers for a cleaner production and circular economy within the context of business ethics	2021	Journal of Cleaner Production	Elsevier
17	T Lehtokunnas, et. al.	Towards a circular economy in food consumption: Food waste reduction practices as ethical work	2020	Journal of Consumer Culture	SAGE
2	A Paletta	Rethinking Economics in a Circular Way in the Light of Encyclical “Laudato Si”	2019	Sustainability and the Humanities [buku]	Springer

Analisis Data

Perangkat lunak *VOSviewer* selanjutnya digunakan untuk mengeksplorasi struktur intelektual dari ekonomi sirkular, etika (Ajaran Sosial Gereja sebagai pandangan etika sosial Gereja Katolik), dan irisannya. Ini memungkinkan struktur dan dinamika sains untuk divisualisasikan.³¹ Mengingat tujuan penelitian ini, maka kami secara khusus mengeksplorasi hubungan *co-occurrence* antara istilah yang diambil dari artikel sampel. Analisis bibliometrik ini memberikan hasil berdasarkan sifat kuantitatif dan

³⁰ Berdasarkan statistik di *Google Scholar* per 8 Oktober 2021. Sekarang, jumlah sitasi kemungkinan meningkat.

³¹ Nees Jan van Eck dan Ludo Waltman, “Software Survey: VOSviewer, A Computer Program for Bibliometric Mapping,” *Scientometrics* 84, no. 2 (2010): 523–538.

memetakan hubungan antar istilah kunci, membantu menyusun dan lebih memahami sifat bidang penelitian.

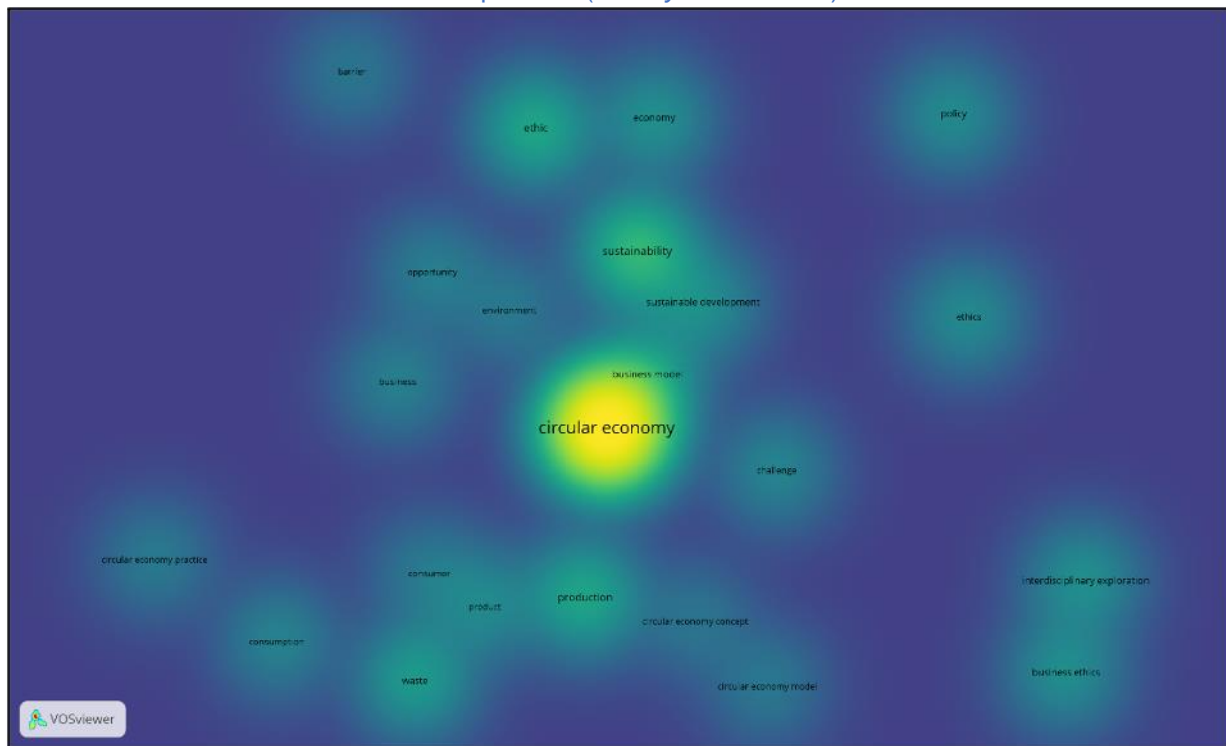
Selanjutnya, untuk menjelaskan hasil analisis bibliometrik, kami melakukan analisis kualitatif dari publikasi terpilih yang berfokus pada penyelidikan hubungan yang teridentifikasi. Pada tahap ini, kami akan menggunakan program komputer *Atlas.ti* versi 9.³²

Temuan dan Diskusi

Hasil Analisis Bibliometrik

Sebagaimana dipaparkan pada bagian analisis data, kami secara khusus mengeksplorasi hubungan *co-occurrence* antara istilah-istilah kunci yang diambil dari artikel sampel. Dari hasil analisis bibliometrik dengan *VOSViewer*, pertama-tama kami mendapatkan visualisasi kepadatan (*density*) dari hasil sampling 41 artikel yang terjaring. Jejaring dan keterkaitan dari istilah-istilah kunci (*circular economy, policy, sustainability, sustainable development, business, business model, practices, production*) yang didapatkan tampak pada Gbr. 2 di bawah ini. Warna yang semakin (kuning) terang menunjukkan semakin sering istilah tersebut muncul. Dengan kata lain, semakin mendekati warna biru, suatu istilah semakin kecil frekwensi kemunculannya.

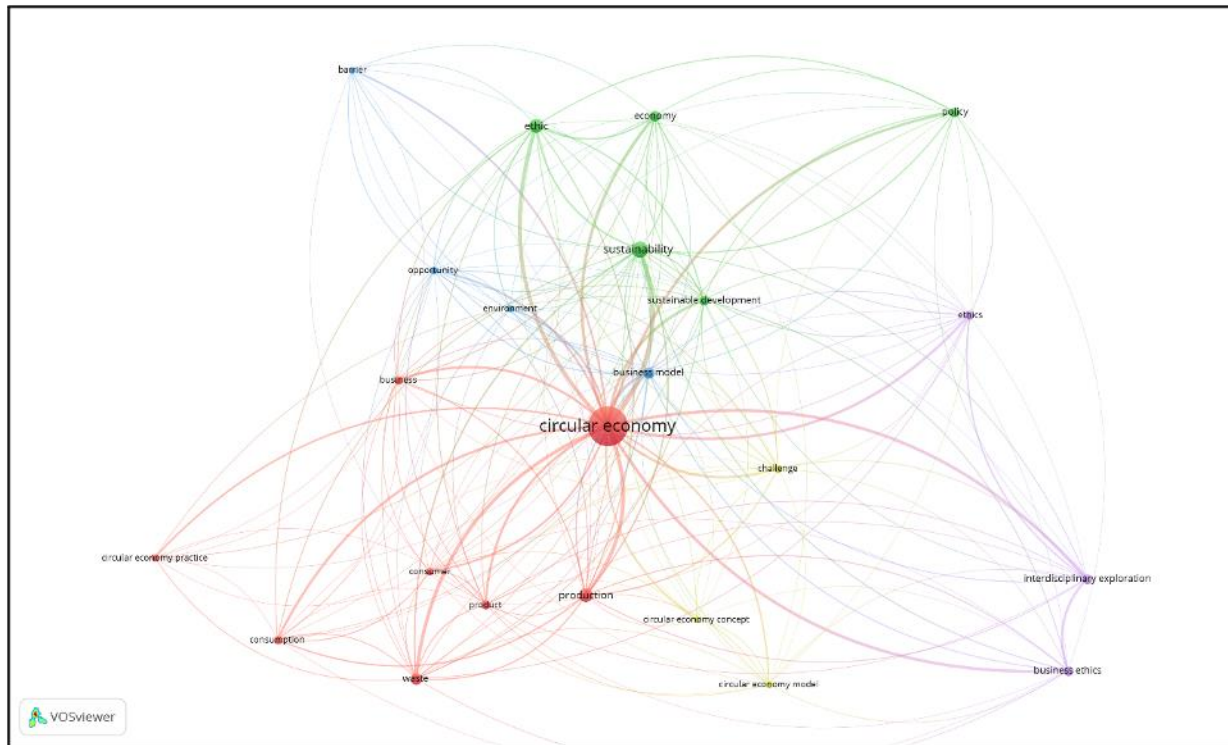
Gbr. 2 – Visualisasi kepadatan (*density visualization*) dari *VOSViewer*



³² *Atlas.ti* adalah *software* untuk penelitian kualitatif dan analisis data kualitatif. Aplikasi ini dikembangkan dan diproduksi oleh ATLAS.ti Scientific Software Development GmbH, Berlin, Jerman (<https://atlasti.com/>).

Selanjutnya, *VOSViewer* juga memberikan visualisasi struktur intelektual dari ekonomi sirkular, etika, dan irisannya. Ini tampak pada Gbr. 3 di bawah ini.

Gbr. 3 – Visualisasi jejaring “circular economy” – “ethics”



Pada grafik di atas, setiap lingkaran merepresentasi istilah-istilah kunci. Ukuran lingkaran menunjukkan jumlah publikasi yang memuat kata-kata tersebut pada judul atau abstraknya. Istilah-istilah yang sering muncul bersamaan (*co-occur*) cenderung berdekatan letaknya.³³ Maka grafik di atas menunjukkan bahwa topik ekonomi sirkular lebih banyak dibicarakan dari perspektif ekonomi dan bisnis (*cluster* atau jejaring warna merah) atau perspektif politik/kebijakan publik dan pembangunan yang berkelanjutan (*cluster* atau jejaring warna hijau). Sementara itu, pembahasan ekonomi sirkular dari perspektif etika atau etika bisnis masih belum banyak. Hal ini tampak dari “sepinya” jejaring dari topik ini ke arah ekonomi sirkular (*cluster* atau jejaring berwarna ungu, di sebelah kanan bawah grafik). *Cluster* merah (ekonomi sirkular) juga tampak jauh dari *cluster* ungu (etika). Di sini, peneliti memunculkan pertanyaan: dalam pembahasan mengenai ekonomi sirkular dan etika, topik-topik apa saja yang mempunyai jejaring dekat dengan etika? Jawaban atas pertanyaan ini dapat diraba dari visualisasi berikut ini (Gbr. 4).

³³ Eck dan Waltman, “Visualizing Bibliometric Networks.”

mulai dari diskursus mengenai kerangka konseptual hingga penelitian terhadap praktik ekonomi sirkular. Umum diterima bahwa pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan ekonomi sirkular mempunyai kaitan yang amat erat. Prinsip nilai keberlanjutan inilah yang membedakan etika ekonomi sirkular dari etika ekonomi tradisional yang linear. Tulisan Qiao dan Qiao³⁵ berusaha menunjukkan perbedaan mendasar logika etis kedua model ekonomi ini. Di sini ditunjukkan bahwa ekonomi sirkular melahirkan relasi etis baru. Ekonomi sirkular menyiratkan prinsip nilai holistik dan prinsip nilai berkelanjutan yang dapat memperbaiki kekurangan etika ekonomi dari model linier. Etika ekonomi sirkular secara organis menyatukan nilai-nilai ekonomis dengan nilai-nilai ekologis dan moral.³⁶ Dalam upaya menunjukkan perbedaan antara kedua model ekonomi, Qiao dan Qiao merunut sejarah konsep dan praktik ekonomi sirkular yang mula-mula diperkenalkan oleh seorang ahli ekonomi Amerika bernama K. Boulding untuk menanggapi kondisi alam yang semakin rusak. Konsep dan praktik ekonomi sirkular berkembang seturut perkembangan gagasan pembangunan yang berkelanjutan.³⁷ Tulisan Qiao dan Qiao ini menarik kesimpulan bahwa ekonomi sirkular adalah suatu revolusi dalam perkembangan model pengembangan ekonomi yang sudah ada.³⁸

Sebagaimana disebutkan di atas, konsep ekonomi sirkular berkembang seturut perkembangan gagasan keberlanjutan yang semakin diterima di kalangan akademisi, perusahaan, dan pengambil kebijakan. Namun Geissdoerfer dkk.³⁹ mencermati bahwa hubungan konseptual antara ekonomi sirkular dan keberlanjutan belumlah jelas. Oleh karena itu, publikasinya bertujuan mengklarifikasi kemiripan, perbedaan, serta hubungan antara kedua konsep tersebut. Namun, Geissdoerfer dkk. tidak memaparkan lebih lanjut logika etis di balik konsep keberlanjutan. Demikian pula, publikasi lain yang terjaring lebih banyak membahas keberlanjutan dalam praktik-praktik industri⁴⁰ atau dalam kebijakan ekonomi dan ekologi.⁴¹

Di tengah kemandegan eksplorasi mengenai pendasaran etis dari ekonomi sirkular, Lehtokunnas dkk. mencoba menempuh jalan lain. Mereka melihat bahwa sebagian besar penelitian mengenai ekonomi

McCrea (Springer International Publishing, 2019), 339–357, http://dx.doi.org/10.1007/978-3-319-95336-6_19; Isabel Pla-Julián dan Sandra Guevara, “Is Circular Economy the Key to Transitioning towards Sustainable Development? Challenges from the Perspective of Care Ethics,” *Futures* 105, no. January (2019): 67–77; Farong Qiao dan Nan Qiao, “Circular Economy: An Ethical and Sustainable Economic Development Model,” *Prakseologia* 154 (2013): 253–272; M Shayganmehr et al., “Industry 4.0 Enablers for a Cleaner Production and Circular Economy within the Context of Business Ethics: A Study in a Developing Country,” *Journal of Cleaner ...* (2020).

³⁵ “Circular Economy: An Ethical and Sustainable Economic Development Model.”

³⁶ *Ibid.*, 271.

³⁷ *Ibid.*, 545.

³⁸ *Ibid.*, 254.

³⁹ “The Circular Economy – A New Sustainability Paradigm?,” *Journal of Cleaner Production* 143 (2017): 757–768, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>.

⁴⁰ Gupta, Kumar, dan Wasan, “Industry 4.0, Cleaner Production and Circular Economy: An Integrative Framework for Evaluating Ethical and Sustainable Business Performance of Manufacturing Organizations”; Andrea Urbinati, Davide Chiaroni, dan Vittorio Chiesa, “Towards a New Taxonomy of Circular Economy Business Models,” *Journal of Cleaner Production* 168 (2017): 487–498, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.09.047>; Shayganmehr et al., “Industry 4.0 Enablers for a Cleaner Production and Circular Economy within the Context of Business Ethics: A Study in a Developing Country.”

⁴¹ Murray, Skene, dan Haynes, “The Circular Economy: An Interdisciplinary Exploration of the Concept and Application in a Global Context.”

sirkular berfokus pada rekayasa atau proses produksi, pabrik, bisnis, dan industri. Mereka menyadari bahwa transisi ke arah ekonomi sirkular membutuhkan infrastruktur, inovasi, dan perubahan masyarakat, serta perubahan dalam praktik hidup sehari-hari, selain tentu saja membutuhkan teknologi baru.⁴² Karena itulah mereka melakukan penelitian terhadap praktik hidup sehari-hari, yakni pengurangan sampah sisa makanan dalam rumah tangga sebagai suatu “pekerjaan etis” (*ethical work*). Di balik pengamatan mereka terhadap praktik ini, terdapat pertanyaan: bagaimana memahami ekonomi sirkular sebagai “ekonomi moral”? Pertanyaan ini senada dengan pendapat Ajaran Sosial Gereja, yakni bahwa konsumsi bukan melulu tindakan ekonomis, melainkan tindakan etis. Lehtokunnas dkk. mencoba menunjukkan bahwa agar ekonomi sirkular mendapatkan pendasaran etis, maka kita harus melihat kompleksitas moral dalam pengalaman atau praktik hidup sehari-hari. Untuk itulah, Lehtokunnas dkk. memilih mengamati praktik pengurangan sisa makanan (*reduce*). Dalam penelitian ini, Lehtokunnas dkk. mengadaptasi konsep etika dari Michael Foucault mengenai subyektivitas etis (*ethical subjectivity*). Penelitian mereka ini hendak menjawab pertanyaan: “Bagaimana subyektivitas etis dapat dibentuk untuk mengurangi sisa makanan dalam konteks ekonomi sirkular?”⁴³ Menurut mereka, teori Foucauld tidak hanya memungkinkan kita meneliti praktik konsumsi individu, melainkan juga dapat memberi saran mengenai cara-cara lain dalam tindakan etis di dalam masyarakat.

Arah Riset terkait Ekonomi Sirkular dan Etika

Walaupun penelitian Lehtokunnas dkk. belum dikenal secara luas (dilihat dari angka sitasi di *Google Scholar*), namun peneliti berpendapat bahwa mereka telah merintis suatu jalan yang dapat menghubungkan model ekonomi sirkular dengan etika. Sudah umum diterima bahwa model ekonomi sirkular merupakan salah satu bentuk praktik bisnis yang berkelanjutan. Keberlanjutan (*sustainability*) masih merupakan konsep abstrak yang luas. Untuk itu, perlu dicari keterkaitannya dalam tindakan manusia. Oleh karenanya, pilihan untuk meneliti praktik-praktik keseharian dari aktivitas yang termasuk di dalam lingkup ekonomi sirkular (*reduce, reuse, recycle*) merupakan pilihan yang tepat. Dari praktik, kita dapat meneliti preferensi manusia; apa yang memotivasi tindakan-tindakan kita, bagaimana kita mengendalikan tindakan-tindakan kita.

Persoalan lingkungan hidup menjadi latar belakang munculnya gagasan dan praktik ekonomi sirkular. Isu tersebut merupakan permasalahan global yang meminta tanggapan di berbagai tingkat, mulai internasional, hingga individual. Oleh karena itu selama kurang lebih 15 tahun belakangan ini muncul banyak upaya mempromosikan dialog antara dunia akademisi dan para pemangku kepentingan.⁴⁴ Diskursus lintas disiplin ilmu yang mempelajari preferensi manusia dan kaitannya dengan alam kerap disebut “*Environmental Humanities*”⁴⁵. Dalam artikel-artikel yang terjaring, penelitian ekonomi sirkular dalam dialog dengan “*Environmental Humanities*” ini belum banyak ditemukan.

⁴² Lehtokunnas et al., “Towards a Circular Economy in Food Consumption: Food Waste Reduction Practices as Ethical Work.”

⁴³ *Ibid.*, 3.

⁴⁴ Paletta, “Rethinking Economics in a Circular Way in the Light of Encyclical ‘*Laudato Si.*’”

⁴⁵ Sverker Sörlin, “Environmental Humanities: Why Should Biologists Interested in the Environment Take the Humanities Seriously?,” *BioScience* 62, no. 9 (2012): 788–789; Daniel J. Philippon, “Sustainability and the Humanities: An Extensive Pleasure,” *American Literary History* 24, no. 1 (2012): 163–179.

Dimensi Spiritual Pembangunan yang Berkelanjutan

Penelitian Lehtokunnas dkk. menunjukkan arah penelitian ekonomi sirkular dan etika, yaitu meneliti preferensi manusia; apa yang menggerakkan tindakannya, bagaimana manusia membangun kebermaknaan (*meaningfulness*) yang dapat mengubah perilakunya. Dalam bidang ekonomi, manusia entah sebagai politikus, investor, manajer, profesional, atau konsumen dapat kehilangan kemampuan dan kebebasan untuk mengatasi kecenderungan rasionalisasi instrumental. Maksudnya, manusia menghadapi alam sebagai instrumen atau sarana untuk memenuhi keinginannya belaka. Jika ini terjadi, maka kegiatan perekonomian akan berjalan tanpa etika.⁴⁶ Maka, inovasi dalam hal teknologi, ekonomi, atau institusi saja tidak cukup untuk mendorong perubahan.

Diskusi

Setelah melakukan *content analysis* terhadap 17 publikasi terpilih, penulis dapat merumuskan peluang riset bagi penelitian selanjutnya. Secara garis besar saran yang diberikan adalah seputar penelitian terkait: 1) tata kelola perusahaan, model bisnis, dan analisis perilaku konsumen dalam konteks sosio-ekonomi dan ekonomi sirkular; 2) fokus terhadap aspek etika, moral, religiusitas dari sisi pelaku bisnis maupun konsumen; 3) pembuktian hubungan dan pengaruh ekonomi sirkular dengan konsep *cleaner production* menggunakan metode kuantitatif juga faktor *enabler*. Karena intensi penelitian ini adalah menemukan peluang penelitian ekonomi sirkular dalam konteks etika, maka kami akan memaparkan kelompok kedua.

Kelompok kedua ini lebih berfokus pada aspek sosio-ekonomi dan pengaruh motivasi internal baik pada tingkat individual maupun masyarakat. Qiao dan Qiao⁴⁷ berpendapat, perlu adanya penelitian mengenai etika ekonomi sirkular dari perspektif pembangunan ekonomi dan sosial di abad ke-21 dan menghargainya sebagai doktrin baru etika pembangunan ekonomi untuk menyelaraskan hubungan antara ekonomi dan lingkungan, ekonomi dan sumber daya, serta ekonomi dan masyarakat. Blomsma, dkk.⁴⁸ mengangkat urgensi untuk meneliti faktor yang mendukung atau menghambat pemahaman sosio-institusional terhadap pengelolaan limbah. Selain itu dimensi sosial dan manusia, aspek pengetahuan ekologi terbaru, teknologi, moral, rekonsiliasi yang otentik, *ethic of care* dan *feminist economics* perlu diteliti pengaruhnya terhadap pemahaman individu tentang model dan sistem ekonomi naturalistik.⁴⁹

⁴⁶ Paletta, "Rethinking Economics in a Circular Way in the Light of Encyclical 'Laudato Si,'" 345.

⁴⁷ "Circular Economy: An Ethical and Sustainable Economic Development Model."

⁴⁸ "The Emergence of Circular Economy: A New Framing Around Prolonging Resource Productivity," *Journal of Industrial Ecology* 21, no. 3 (2017): 603–614.

⁴⁹ Murray, Skene, dan Haynes, "The Circular Economy: An Interdisciplinary Exploration of the Concept and Application in a Global Context"; Francesco Pomponi dan Alice Moncaster, "Circular Economy for the Built Environment: A Research Framework," *Journal of Cleaner Production* 143 (2017): 710–718, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.055>; Paletta, "Rethinking Economics in a Circular Way in the Light of Encyclical 'Laudato Si'"; Pla-Julián dan Guevara, "Is Circular Economy the Key to Transitioning towards Sustainable Development? Challenges from the Perspective of Care Ethics"; Lehtokunnas et al., "Towards a Circular Economy in Food Consumption: Food Waste Reduction Practices as Ethical Work."

Keterbatasan Kajian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan penelitian yang membahas aspek ekonomi sirkular dengan aspek sosial terutama etika, moral, dan religiusitas. Penelitian dengan metode bibliometrik ini memiliki keterbatasan terutama dalam hal kajian literatur dan penelitian yang secara mendalam membahas mengenai aspek ekonomi sirkular dan etika. Sedangkan hasil-hasil penelitian yang kami analisis dalam penelitian ini memang sudah menyentuh aspek sosial, namun beberapa disebutkan secara sekilas dan dipadukan dengan aspek lingkungan maupun ekonomi. Keterbatasan lainnya adalah penilaian dalam analisis dilakukan secara terbatas oleh beberapa peneliti. Maka penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak peneliti ahli sehingga interpretasi artikel dapat dilakukan dengan lebih objektif dan komprehensif.

Penutup

Dengan adanya kajian literatur dengan menggunakan metode bibliometrik, diharapkan peneliti dapat memiliki gambaran mengenai aspek yang telah banyak diteliti pada penelitian terdahulu dan mengetahui arah *trend* penelitian yang ada. Penelitian ini menemukan bahwa diskusi mengenai ekonomi sirkular masih belum banyak dikaitkan dengan pembahasan mengenai aspek etika, moral, dan religiusitas secara mendalam. Penelitian selanjutnya dapat berfokus kepada tiga aspek yang meliputi tata kelola perusahaan yang etis dalam rangka berkontribusi dalam ekonomi sirkular, penelitian mengenai motivasi internal baik perusahaan dan konsumen dalam menanggapi konsep ekonomi sirkular dan *sustainability*, juga penelitian dengan metode kuantitatif mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat praktik ekonomi sirkular sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi dan diterapkan pada konteks yang lebih luas.

Daftar Rujukan

- Baliga, Ravindra, Rakesh D. Raut, dan Sachin S. Kamble. "Sustainable Supply Chain Management Practices and Performance: An Integrated Perspective from a Developing Economy." *Management of Environmental Quality: An International Journal* 31, no. 5 (2019): 1147–1182.
- Blomsma, Fenna, dan Geraldine Brennan. "The Emergence of Circular Economy: A New Framing Around Prolonging Resource Productivity." *Journal of Industrial Ecology* 21, no. 3 (2017): 603–614.
- Dewick, Paul, Jose Pineda, dan Ronnie Ramlogan. "Hand in Glove? Processes of Formalization and the Circular Economy Post-COVID-19." *IEEE Engineering Management Review* 48, no. 3 (2020): 176–183.
- Dokpen, KWI. *Ekonomi Fransiskus. Membangun Narasi akan Tata Ekonomi Baru*. Jakarta, 2020.
- van Eck, Nees Jan, dan Ludo Waltman. "Software Survey: VOSviewer, A Computer Program for Bibliometric Mapping." *Scientometrics* 84, no. 2 (2010): 523–538.
- Eck, Nees Jan Van, dan Ludo Waltman. "Visualizing Bibliometric Networks." In *Measuring Scholarly Impact*, diedit oleh Y. Ding, R. Rousseau, dan D. Wolfram, 285–320. Cham: Springer, 2014.
- Ferasso, Marcos, Tatiana Believa, Sascha Kraus, Thomas Clauss, dan Domingo Ribeiro-Soriano. "Circular Economy Business Models: The State of Research and Avenues Ahead." *Business Strategy and the Environment* 29, no. 8 (2020): 3006–3024.
- Geissdoerfer, Martin, Paulo Savaget, Nancy M.P. Bocken, dan Erik Jan Hultink. "The Circular Economy

- A New Sustainability Paradigm?” *Journal of Cleaner Production* 143 (2017): 757–768. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>.
- Giudice, Fabio, Rocco Caferra, dan Piergiuseppe Morone. “COVID-19, the Food System and the Circular Economy: Challenges and Opportunities.” *Sustainability* 12, no. 19 (2020): 1–15.
- Gupta, Himanshu, Ashwani Kumar, dan Pratibha Wasan. “Industry 4.0, Cleaner Production and Circular Economy: An Integrative Framework for Evaluating Ethical and Sustainable Business Performance of Manufacturing Organizations.” *Journal of Cleaner Production* 295 (2021): 126253. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126253>.
- Ibn-Mohammed, T., K. B. Mustapha, J. Godsell, Z. Adamu, K. A. Babatunde, D. D. Akintade, A. Acquaye, et al. “A Critical Review of the Impacts of COVID-19 on the Global Economy and Ecosystems and Opportunities for Circular Economy Strategies.” *Resources, Conservation and Recycling* 164, no. September 2020 (2021): 105169.
- Inigo, Edurne A., dan Vincent Blok. “Strengthening the Socio-Ethical Foundations of the Circular Economy: Lessons from Responsible Research and Innovation.” *Journal of Cleaner Production* 233 (2019): 280–291. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.053>.
- Iordachi, Victoria, Angela Timuş, dan Stela Ciobu. *The Role of Circular Economy Principles in New Pandemic Realities. Implicațiile economice și sociale ale pandemiei COVID-19: analize, prognoze și strategii de atenuare a consecințelor*. Chisinau, 2019. https://ibn.idsi.md/vizualizare_articol/116621.
- Kirchherr, Julian, Denise Reike, dan Marko Hekkert. “Conceptualizing the Circular Economy: An Analysis of 114 Definitions.” *Resources, Conservation and Recycling* 127, no. September (2017): 221–232.
- Lehtokunnas, Taru, Malla Mattila, Elina Närvänen, dan Nina Mesiranta. “Towards a Circular Economy in Food Consumption: Food Waste Reduction Practices as Ethical Work.” *Journal of Consumer Culture* (2020): 1–19.
- Lewandowski, Mateusz. “Designing the Business Models for Circular Economy - Towards the Conceptual Framework.” *Sustainability (Switzerland)* 8, no. 1 (2016): 1–28.
- Meahjohn, Inshan, dan Prakash Persad. “The Impact of COVID-19 on Entrepreneurship Globally.” *Journal of Economics and Business* 3, no. 3 (2020): 1165–1173.
- Merli, Roberto, Michele Preziosi, dan Alessia Acampora. “How Do Scholars Approach the Circular Economy? A Systematic Literature Review.” *Journal of Cleaner Production* 178 (2018): 703–722. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.112>.
- Miharja, Marjan, Sri Setiawati, dan Amanda Lestari Putri Lubis. “How Dangerous the Indonesian Recession Due to COVID-19 Pandemic: Review Policy and Strategy to Recovery.” *International Journal of Social Sciences and Humanities* 4, no. 3 (2020): 121–129.
- Millar, Neal, Eoin McLaughlin, dan Tobias Börger. “The Circular Economy: Swings and Roundabouts?” *Ecological Economics* 158, no. April 2018 (2019): 11–19.
- Morán, Jesús, dan Amelia J. Uelmen. “Business, Faith, and the Economy of Communion.” *Journal of Religion and Society*, no. Supplement 22 (2020): 27–48.
- Murray, Alan, Keith Skene, dan Kathryn Haynes. “The Circular Economy: An Interdisciplinary Exploration of the Concept and Application in a Global Context.” *Journal of Business Ethics* 140, no. 3 (2017): 369–380.
- . “The Circular Economy: An Interdisciplinary Exploration of the Concept and Application in a Global Context.” *Journal of Business Ethics* 140, no. 3 (2017): 369–380.
- Muzakki, Fadlan. “The Global Political Economy Impact of Covid-19 and the Implication to Indonesia.” *Journal of Social Political Sciences* 1, no. 2 (2020): 76–93.
- Nandi, Santosh, Joseph Sarkis, Aref Aghaei Hervani, dan Marilyn M. Helms. “Redesigning Supply Chains using Blockchain-Enabled Circular Economy and COVID-19 Experiences.” *Sustainable Production and Consumption* 27 (2021): 10–22. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.019>.
- Olivia, Susan, John Gibson, dan Rus’an Nasrudin. “Indonesia in the Time of Covid-19.” *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 56, no. 2 (2020): 143–174.

- Paletta, Angelo. "Rethinking Economics in a Circular Way in the Light of Encyclical 'Laudato Si.'" In *Sustainability and the Humanities*, diedit oleh Walter Leal Filho dan Adriana Consorte McCrea, 339–357. Hamburg: Springer, 2018.
- . "Rethinking Economics in a Circular Way in the Light of Encyclical 'Laudato Si.'" In *Sustainability and the Humanities*, diedit oleh W. Leal Filho dan A. Consorte McCrea, 339–357. Springer International Publishing, 2019. http://dx.doi.org/10.1007/978-3-319-95336-6_19.
- Philippon, Daniel J. "Sustainability and the Humanities: An Extensive Pleasure." *American Literary History* 24, no. 1 (2012): 163–179.
- Pla-Julián, Isabel, dan Sandra Guevara. "Is Circular Economy the Key to Transitioning towards Sustainable Development? Challenges from the Perspective of Care Ethics." *Futures* 105, no. January (2019): 67–77.
- Pomponi, Francesco, dan Alice Moncaster. "Circular Economy for the Built Environment: A Research Framework." *Journal of Cleaner Production* 143 (2017): 710–718. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.055>.
- Porral, Cristina Calvo, dan Jean-Pierre Levy Mangin. "The Circular Economy Business Model: Examining Consumers' Acceptance of Recycled Goods." *Administrative Sciences* 10, no. 2 (2020): 28.
- Qiao, Farong, dan Nan Qiao. "Circular Economy: An Ethical and Sustainable Economic Development Model." *Prakseologia* 154 (2013): 253–272.
- . "Circular Economy: An Ethical and Sustainable Economic Development Model." *Prakseologia* 154 (2013): 253–272.
- Schroeder, Patrick, Kartika Anggraeni, dan Uwe Weber. "The Relevance of Circular Economy Practices to the Sustainable Development Goals." *Journal of Industrial Ecology* 23, no. 1 (2019): 77–95.
- Shayganmehr, M, A Kumar, J A Garza-Reyes, dan Abdul Moktadir. "Industry 4.0 Enablers for a Cleaner Production and Circular Economy within the Context of Business Ethics: A Study in a Developing Country." *Journal of Cleaner ...* (2020).
- Sillanpää, Mika, dan Chaker Ncibi. "Full 'circular' ahead." In *The Circular Economy*, 313–328. Elsevier, 2019.
- Sörlin, Sverker. "Environmental Humanities: Why Should Biologists Interested in the Environment Take the Humanities Seriously?" *BioScience* 62, no. 9 (2012): 788–789.
- Su, Biwei, Almas Heshmati, Yong Geng, dan Xiaoman Yu. "A review of the circular economy in China: Moving from rhetoric to implementation." *Journal of Cleaner Production* 42, no. March (2013): 215–227.
- Urbinati, Andrea, Davide Chiaroni, dan Vittorio Chiesa. "Towards a New Taxonomy of Circular Economy Business Models." *Journal of Cleaner Production* 168 (2017): 487–498. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.09.047>.